

**PERAN KEMITRAAN KONSERVASI DALAM KEBERLANJUTAN
SUMBER DAYA HUTAN: ANALISIS DARI ASPEK SOSIAL-EKONOMI
(STUDI KASUS DI TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN)**

(Skripsi)

Oleh

**MUHAMMAD IKHLASUL AMAL
2114151047**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERAN KEMITRAAN KONSERVASI DALAM KEBERLANJUTAN SUMBER DAYA HUTAN: ANALISIS DARI ASPEK SOSIAL-EKONOMI (STUDI KASUS DI TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN)

Oleh

MUHAMMAD IKHLASUL AMAL

Peran Kemitraan Konservasi dalam keberlanjutan sumber daya hutan sangat penting dan kompleks karena dapat memastikan pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran kemitraan konservasi dalam aspek sosial-ekonomi serta menganalisis nilai indeks dan status keberlanjutan pengelolaan Taman Hutan Raya Wan Abdur Rachman di Kelompok Tani Hutan Sumber Sari pada dimensi sosial dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan pengamatan dan wawancara. Sampel masyarakat diperoleh dengan menggunakan metode sensus. Data yang diperoleh dianalisis dengan *multidimensional scaling* menggunakan *software Rapid Fisheries Assessment*. *Software* tersebut untuk menilai status keberlanjutan pada aspek sosial dan ekonomi dalam pengelolaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Tahura Wan Abdur Rachman di Kelompok Tani Hutan Sumber Sari statusnya termasuk dalam kategori cukup berkelanjutan. Terdapat nilai sensitivitas yang tinggi pada atribut pendapatan masyarakat dan aksesibilitas (dimensi ekonomi), serta atribut partisipasi masyarakat dalam pengelolaan (dimensi sosial). Pemilihan komoditas yang bernilai jual tinggi, pelatihan pengolahan hasil hutan, dan sosialisasi pemasaran produk hasil hutan perlu dilakukan pemerintah dalam mencapai status pengelolaan yang sangat berkelanjutan.

Kata kunci: sumber daya hutan, taman hutan raya wan abdul rachman, keberlanjutan, kemitraan konservasi.

ABSTRACT

THE ROLE OF CONSERVATION PARTNERSHIP IN THE SUSTAINABILITY OF FOREST RESOURCES: ANALYSIS FROM A SOCIAL-ECONOMIC ASPECT (CASE STUDY IN WAN ABDUL RACHMAN GRAND FOREST PARK)

By

MUHAMMAD IKHLASUL AMAL

The role of conservation partnerships in the sustainability of forest resources is very important and complex as it can ensure the sustainable management of forest resources. The aim of this research is to understand the role of conservation partnerships in socio-economic aspects and to analyze the index value and sustainability status of the management of Wan Abdur Rachman Grand Forest Park in the Sumber Sari Farmer Group from social and economic dimensions. This study uses qualitative and quantitative approaches by conducting observations and interviews. Community samples were obtained using census methods. The data obtained were analyzed using multidimensional scaling with the Rapid Fisheries Assessment software. This software is used to assess the sustainability status in social and economic aspects of its management. The research results indicate that the management of Tahura Wan Abdul Rachman in the Sumber Sari Forest Farmers Group is categorized as moderately sustainable. There is a high sensitivity score on the attributes of community income and accessibility (economic dimension), as well as community participation in management (social dimension). The government needs to choose high-value commodities, provide processing training for forest products, and promote marketing of forest product outcomes to achieve a status of highly sustainable management.

Keywords: sustainable forest resource management, wan abdul rachman grand forest park, sustainability, conservation partnership.

**PERAN KEMITRAAN KONSERVASI DALAM KEBERLANJUTAN
SUMBER DAYA HUTAN: ANALISIS DARI ASPEK SOSIAL-EKONOMI
(STUDI KASUS DI TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN)**

Oleh

MUHAMMAD IKHLASUL AMAL

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Penelitian

**: PERAN KEMITRAAN KONSERVASI
DALAM KEBERLANJUTAN SUMBER DAYA
HUTAN : ANALISIS DARI ASPEK SOSIAL-
EKONOMI (STUDI KASUS DI TAMAN
HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN)**

Nama

: Muhammad Ikhlasul Amal

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2114151047

Jurusan

: Kehutanan

Fakultas

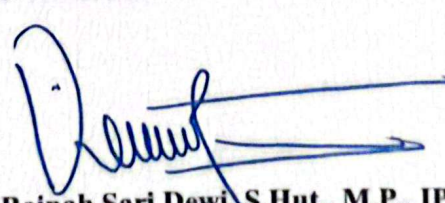
: Pertanian




Hari Kaslooyo, S.Hut., M.P., Ph.D.
NIP 196906011998021002


Rini Nurindarwati, S.Hut., M.P.
NIP 197105051998032003

2. Ketua Jurusan Kehutanan


Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001

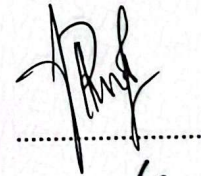
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D.



Sekretaris : Rini Nurindarwati, S.Hut., M.P.



Anggota : Prof. Dr. Rahmat Safe'i, S.Hut., M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Aru Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **23 Juni 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ikhlasul Amal

NPM : 2114151047

Jurusan : Kehutanan

Alamat Rumah : Kp. Cibening 01 Rt.03/Rw.08 Ds. Cibening Kec. Pamijahan
Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“PERAN KEMITRAAN KONSERVASI DALAM KEBERLANJUTAN SUMBER DAYA HUTAN : ANALISIS DARI ASPEK SOSIAL EKONOMI (STUDI KASUS DI TAMAN HUTAN RAYA WAN ABDUL RACHMAN)”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 03 Juli 2025
Yang membuat pernyataan



Muhammad Ikhlasul Amal
NPM 2114151047

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Ikhlasul Amal, atau akrab dipanggil Ikhlas, lahir di Bogor, 15 Januari 2003. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Ujang Utay dan Ibu Nyai Sa'ani. Riwayat pendidikan penulis yaitu Taman Kanak-kanak(TK) Ibnu Sina pada tahun 2009-2010, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Unggulan Ibnu Sina pada tahun 2010-2015, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Ibnu Sina pada tahun 2015-2018, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamijahan pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Sarjana Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti lomba, organisasi, kepanitiaan, dan kegiatan sosial lainnya (*volunteer*). Penulis aktif mengikuti lomba salah satunya yaitu FKIP UISU SCIENCE COMPETITION (FUSC) pada tahun 2022 dimana penulis meraih medali emas pada bidang bahasa indonesia. Penulis aktif mengikuti organisasi tingkat jurusan, yaitu anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (HIMASYLVA) serta penulis aktif dalam mengikuti kepanitiaan di luar kampus, yaitu kepanitiaan Persada *in diversity* yang dilakukan oleh gabungan mahasiswa daerah Bogor Barat. Kegiatan pada kepanitiaan ini ialah melakukan kampus Expo dan *Try out* SBMPTN pada siswa-siswa SMA yang berada di daerah Bogor Barat. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karya Tunggal, Kecamatan Katibung, Kabupaten Pesawaran selama 40 hari pada bulan Januari-Februari 2024. Penulis juga melaksanakan Praktik Umum Pengelolaan Hutan Lestari (PU-PHL) di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Getas di Blora, Jawa Tengah dan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK)

Wanagama I di Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikelola oleh Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada pada tahun 2024. Penulis mengikuti kegiatan magang di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Kebun Raya Bogor pada tahun 2023. Penulis mempublikasikan Jurnal Nasional dengan judul “*.Index and Status of Sustainable Forest Management In Social and Economic Dimencions by KTH Sumber Sari In Wan Abdul Rachman Grand Forest Park, Lampung Province*” pada publikasi ilmiah Jurnal Belantara tahun 2025.

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat Bukan Menjadi Alasan Untuk Menyerah, Setiap Orang Memiliki Proses Yang Berbeda. Percaya Proses Itu Yang Paling Penting. Karena Allah Telah Mempersiapkan Hal Yang Baik Dibalik Kata Proses Yang Kamu Anggap Rumit”

(Edward Satria)

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kemitraan Konservasi dalam Keberlanjutan Sumber Daya alam: Analisis dari Aspek Sosial-Ekonomi (Studi Kasus di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman)” secara baik sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kehutanan di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan, bantuan baik moril maupun materil, dan arahan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, DEA., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM., selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Wahyu Hidayat, S.Hut., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas arahan, bimbingan, dan motivasi.
5. Bapak Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu dan kesabaran serta arahan, masukan, dukungan, dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Rini Nurindarwati, S.Hut., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua atas banyak waktu dalam memberikan ilmu, bimbingan, arahan, serta sarann dan masukan selama penyusunan skripsi.
7. Bapak Prof. Dr. Rahmat Safe'i, S.Hut., M.Si., selaku Penguji atas waktu yang telah diluangkan, serta saran, masukan, arahan, dan dukungan selama penyusunan skripsi.
8. Segenap dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

yang telah memberikan ilmu serta wawasan yang luas selama proses perkuliahan, serta staf administrasi Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis.

9. Segenap keluarga besar UPTD KPHK Tahura Wan Abdul Rachman yang telah mengizinkan dan memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kedua orangtua, Ayah dan Mamah atas segala pengorbanan, dukungan, do'a, kasih sayang, dan segala nasihat yang diberikan kepada penulis. Tanpa do'a dan dukungan Ayah dan Mamah penulis tidak akan bisa berada di tahap ini. Terima kasih telah menjadi alasan penulis untuk menyelesaikan masa studi ini.
11. Ahmad Jakaria, Alena Yopi, Ashila Feyza Diandra, Bagus Maulana, Hikmal Firdaus, Muhammad Andika Fajar, Muhammad Ujang Maulana, Nahdia Faulina Borulubis, Nur Okta Alfiona, Tania Dewi, seluruh pasukan TB Mang-eak yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam proses perkuliahannya.
12. Ahmad Izzuddin Arrofi, Fadil utama Wijaya, Hafizh Arliando Ibrahim Valian, Heri Hasibuan, Latifah Khairunnisa, Naek Oktavianus Pakpahan, Nuril Atma Jaya, Oktavian Rizky, Tegar Wirayuda, Roni Chandra dan Wahyu Hidayah, selaku teman dari gabungan player dingin x penghuni surga yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
13. Agatha Shelly Albarez, Doni Harlan, Imala Deli Fatmamarista dan Inggomeye Bima Pranandho, selaku teman seperbimbingan yang telah banyak membantu dan membersamai, serta memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
14. Rekan-rekan Angkatan 2021 'Laboriosa' yang telah memberikan dukungan serta semangat.
15. Seluruh pihak yang terlibat selama perkuliahan dan penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
16. Terakhir teruntuk diri sendiri, Muhammad Ikhlasul Amal. Seseorang yang dulunya banyak diragukan hingga takut untuk mencoba hal baru. Terima kasih sudah berani melangkah sejauh ini dan membuktikan bahwa kamu

pantas mendapatkan gelar ini. Semoga kelak bisa menjadi seseorang yang berhasil di jalan yang dirimu pilih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik beserta saran yang bersifat membangun dari semua pembaca agar penulis dapat lebih baik lagi di masa yang akan datang. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 03 Juli 2025

Muhammad Ikhlasul Amal

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Kerangka Pemikiran	4
 II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 7
2.1 Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman	7
2.2 Kemitraan Konservasi	8
2.3 Peranan Sumber Daya Alam	10
2.4 Aspek Sosial dan Ekonomi.....	11
2.4.1 Aspek Sosial Masyarakat	11
2.4.2 Aspek Ekonomi Masyarakat.....	12
2.5 Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi.....	13
 III. METODE PENELITIAN.....	 15
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	15
3.2 Bahan dan Alat	15
3.3 Pengumpulan Data	15
3.3.1 Observasi	17
3.3.2 Wawancara	17
3.3.3 Studi Literatur.....	17
3.4 Analisis Data	17
3.4.1 Kontribusi Kemitraan Konservasi Dalam Menjaga Keberlanjutan Sumber Daya Hutan Dari Sudut Pandang Sosial	18
3.4.2 Dampak Keberadaan Kemitraan Konservasi Terhadap Aspek ekonomi Masyarakat	19
3.4.3 Indeks dan Status Keberlanjutan Tahura WAR berdasarkan dua dimensi, yaitu sosial dan ekonomi	20

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Kontribusi kemitraan konservasi dalam menjaga keberlanjutan sumber daya hutan di Tahura Wan Abdul Rachman dari sudut pandang sosial	24
4.1.1 Pengetahuan masyarakat tentang manfaat hutan	26
4.1.2 Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan.....	27
4.1.3 Konflik Sosial	29
4.1.4 Kesadaran masyarakat terhadap adanya hutan	30
4.2 Dampak keberadaan kemitraan konservasi terhadap aspek ekonomi masyarakat sekitar Tahura Wan abdul Rachman	31
4.2.1 Anggaran pemerintah untuk pengelolaan	33
4.2.2 Aksebilitas	34
4.2.3 Pendapatan masyarakat	35
4.2.4 Pemanfaatan hasil hutan	36
4.3 Status keberlanjutan Tahura Wan Abdul Rachman	37
4.3.1 Status keberlanjutan berdasarkan dimensi ekonomi	37
4.3.2 Status keberlanjutan berdasarkan dimensi sosial	40
4.3.3 Analisis multi dimensi status keberlanjutan	42
V. KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	51
Lampiran 1 Kuesioner penelitian	52
Lampiran 2 Dokumentasi penelitian	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Dimensi dan Atribut	22
2. Indeks Status keberlanjutan Pengelolaan	23
3. Kontribusi Kemitraan Konservasi dalam menjaga Keberlanjutan Sumber Daya Hutan di Tahura WAR dari sudut pandang sosial.....	25
4. Dampak Keberadaan Kemitraan Konservasi Terhadap Aspek Ekonomi.....	32
5. Indeks Status keberlanjutan Tahura WAR di KTH Sumber Sari	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	6
2. Peta Lokasi Penelitian	16
3. Tahapan analisis status keberlanjutan menggunakan RAPFISH.....	21
4. Grafik Kontribusi Kemitraan Konservasi dalam Aspek Sosial	25
5. Kebun Bibit Rakyat (KBR)	26
6. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Tahura WAR	27
7. Musyawarah penyusunan laporan perkembangan KTH	29
8. Pemeliharaan bibit oleh anggota KTH Sumber Sari.....	30
9. Dampak Keberadaan Kemitraan Konservasi Terhadap Aspek Ekonomi	32
10. Papan informasi jenis bibit yang disalurkan oleh KLHK	33
11. Kondisi Infrastruktur Jalan di KTH Sumber Sari	34
12. Masyarakat yang sedang membawa hasil panen	35
13. Tanaman kopi di Areal Garapan KTH Sumber Sari.....	36
14. <i>RAP-Tahura ordination</i> dimensi ekonomi	38
15. Hasil analisis <i>leverage of attributes</i> dimensi ekonomi	39
16. <i>RAP-Tahura ordination</i> dimensi sosial.....	40
17. Hasil analisis <i>leverage of attributes</i> dimensi sosial	41
18. Diagram garis keberlanjutan pengelolaan Tahura WAR	43
19. Foto bersama anggota masyarakat KTH Sumber Sari dalam rangka survei lokasi penelitian	58
20. Foto bersama pegawai UPTD KPHK Tahura WAR dalam rangka koordinasi kegiatan penelitian	58
21. Kegiatan pemeliharaan bibit oleh anggota KTH Sumber Sari	59
22. Kumpulan bersama anggota KTH Sumber Sari	59

23. Kondisi jalan di Areal Garapan KTH Sumber Sari	60
24. Kondisi Sekolah Dasar di Desa Padang Cermin.....	60
25. Perjalanan menuju areal garapan anggota KTH Sumber Sari dalam rangka pengambilan data	61
26. Wawancara untuk pengambilan data bersama salah satu anggota KTH Sumber Sari	61
27. Tanaman Kopi (<i>Coffea canephora</i>) pada areal garapan anggota KTH Sumber Sari	62
28. Tanaman Pala (<i>Myristica fragrans</i>) pada areal garapan anggota KTH Sumber Sari	62
29. Bibit Pinang (<i>Areca catechu</i> L.) hasil pembuatan Kebun Bibit Rakyat pada KTH Sumber Sari	63
30. Bibit Pala (<i>Myristica fragrans</i>) hasil pembuatan Kebun Bibit Rakyat pada KTH Sumber Sari	63
31. Tanaman Kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.) pada areal garapan anggota KTH Sumber Sari	64
32. Tanaman Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>) pada areal garapan anggota KTH Sumber Sari	64

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, sumber daya alam terdiri dari segala unsur hayati yang ada di alam, termasuk sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa), yang bersama dengan unsur non hayati lainnya membentuk ekosistem. Akan tetapi, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 telah mengalami perubahan menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2024 yang mengatur tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya di Indonesia. UU ini bertujuan untuk memperkuat dan menyelaraskan aspek perlindungan, pengawetan, serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Beberapa perubahan yang signifikan termasuk penambahan pasal baru, seperti Pasal 5A, yang memperluas cakupan kegiatan konservasi ke kawasan suaka alam, kawasan konservasi perairan, dan areal preservasi. UU ini juga menegaskan bahwa setiap orang atau badan yang memiliki izin usaha di kawasan konservasi harus menjaga fungsi perlindungan dan mengikuti aturan konservasi, dengan sanksi administratif bagi yang melanggar. Sumber Daya Alam (SDA) merupakan rahmat karunia Tuhan YME yang harus dikelola dengan baik dan benar untuk dapat memberikan manfaat terhadap manusia secara maksimal dan lestari (Indra, 2023). Dengan mengembangkan dan memanfaatkan SDA yang ada tentunya bisa meningkatkan kesejahteraan manusia. Sumber Daya Alam adalah aset yang sangat berharga bagi kehidupan manusia. Namun, pemanfaatan terhadap sumber daya alam telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius dan ancaman terhadap keberlanjutan ekosistem salah satunya yaitu di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR).

Tahura WAR merupakan kawasan konservasi di Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah 22.245,50 ha. Tahura WAR merupakan satu-satunya Tahura yang berada di Provinsi Lampung, selain itu secara administratif Tahura WAR berbatasan langsung dengan Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran. Nilai penting Tahura WAR adalah sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan terutama dalam pengaturan tata air, mencegah erosi, penghasil udara bersih, dan pusat pengawetan keanekaragaman hayati yang harus tetap dijaga keutuhannya. Namun, belakangan ini masih kerap terjadi permasalahan seperti penggundulan hutan, pembalakan liar di kawasan konservasi. Salah satu permasalahan yang terjadi pada tahun 2020 di Tahura WAR ialah terjadinya 25 kasus penebangan ilegal kayu sonokeling (Auliya *et al.*, 2022). Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mengadopsi pendekatan yang melibatkan berbagai pihak dengan mengintegrasikan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Salah satu pendekatan yang telah ditemukan efektif adalah melalui kemitraan. Kemitraan adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih untuk membangun suatu ikatan kerja sama berdasarkan kebutuhan bersama untuk meningkatkan kemampuan dalam suatu bidang usaha tertentu atau mencapai suatu tujuan tertentu guna memperoleh hasil yang lebih baik. Gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individu maupun kelompok, merupakan inti dari kemitraan (Coristya *et al.*, 2013). Jenis kerjasama ini dilakukan dalam bentuk kontrak antara pemegang izin hutan atau pemegang hak pengelolaan dengan masyarakat setempat. Dalam upaya melestarikan Sumber Daya Hutan, dibutuhkan peran Kemitraan Konservasi didalamnya. Kemitraan Konservasi adalah kerjasama antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dan kelompok pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan konservasi sumber daya alam dengan cara yang berkelanjutan (Hardyanti *et al.*, 2023).

Peran Kemitraan Konservasi dalam keberlanjutan sumber daya hutan sangat penting dan kompleks. Kemitraan Konservasi dapat memastikan pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan melalui perencanaan yang matang, pelibatan aktif semua pemangku kepentingan, dan pemantauan yang terus-menerus (Berliandaldo dan Fasa, 2022). Dalam hal ini kepentingan semua pihak diakomodasi dan diintegrasikan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan

sumber daya hutan. Keterlibatan Kemitraan Konservasi dalam keberlanjutan sumber daya hutan diharapkan dapat mempromosikan inovasi dan pengembangan teknologi yang ramah lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan konservasi akan memberikan mereka rasa memiliki terhadap sumber daya hutan dan mendorong partisipasi yang lebih luas dalam upaya konservasi (Sukomardojo *et al.*, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, pengelolaan yang berkelanjutan menjadi tuntutan kita untuk menjaga keberlanjutan sumber daya hutan. Pengelolaan yang berkelanjutan harus mempertimbangkan keseimbangan antara aspek ekologis, ekonomi, dan sosial. Terlebih lagi aspek sosial dan ekonomi yang seringkali menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam upaya konservasi (Hasibuan *et al.*, 2017).

Aspek sosial dan ekonomi sering menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan upaya konservasi karena di Kawasan Tahura WAR sendiri tekanan terhadap sumber daya hutan umumnya berasal dari aktivitas masyarakat sekitar, sehingga penting untuk memahami dinamika sosial dan ekonomi mereka. Tanpa mengesampingkan peran dari aspek ekologi yang tentu sangat penting, banyak penelitian sebelumnya sudah mengeksplorasi kondisi ekologis kawasan ini. Oleh karena itu, penelitian saya berupaya melengkapi pemahaman yang sudah ada dengan mengkaji bagaimana interaksi manusia dari segi sosial dan ekonomi berkontribusi terhadap keberlanjutan kawasan Tahura WAR.

Penelitian yang mendalam tentang peran Kemitraan Konservasi dalam keberlanjutan sumber daya hutan sangat penting untuk membantu mengatasi tantangan ini dan mengoptimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari kerjasama kemitraan konservasi. Dengan memahami peran Kemitraan Konservasi dalam keberlanjutan sumber daya hutan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan, lembaga konservasi, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam upaya menjaga keberlanjutan sumber daya hutan dan melindungi lingkungan hidup secara efektif.

Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi Kemitraan Konservasi dalam menjaga keberlanjutan sumber daya hutan di Tahura WAR dari sudut pandang sosial?
2. Bagaimana dampak keberadaan Kemitraan Konservasi terhadap aspek ekonomi masyarakat sekitar Tahura WAR?
3. Bagaimana indeks dan status keberlanjutan Tahura WAR berdasarkan dua dimensi sosial dan ekonomi?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kontribusi Kemitraan Konservasi dalam menjaga keberlanjutan sumber daya hutan di Tahura WAR dari sudut pandang sosial
2. Mengetahui dampak keberadaan Kemitraan Konservasi terhadap aspek ekonomi masyarakat sekitar Tahura WAR
3. Menganalisis indeks dan status keberlanjutan Tahura WAR berdasarkan dua dimensi, yaitu sosial dan ekonomi

1.3 Kerangka Pemikiran

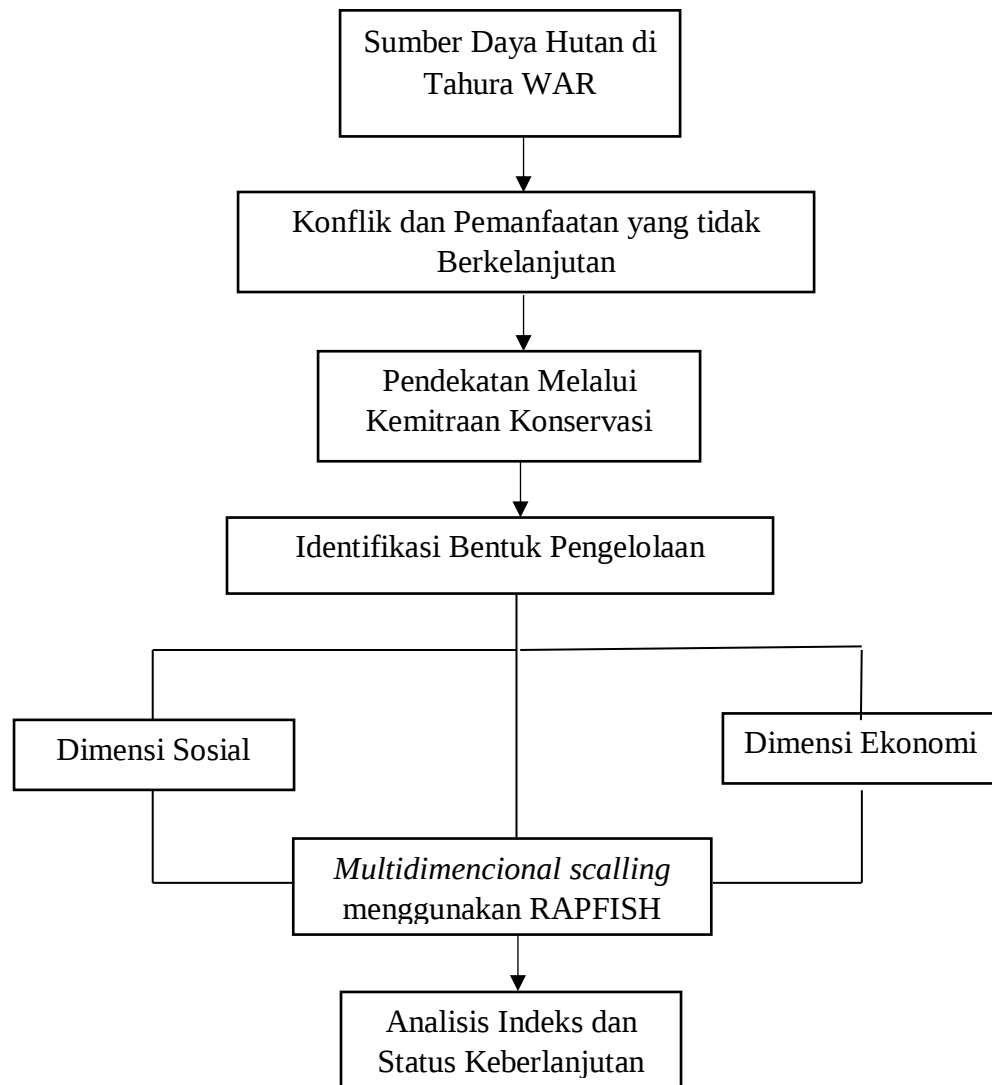
Tahura WAR merupakan kawasan konservasi di Provinsi Lampung yang sedang menghadapi permasalahan seperti penggundulan hutan, pembalakan liar, perburuan, perambahan kawasan, dan pemukiman di kawasan konservasi. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2023 tentang Penyelesaian Usaha atau Kegiatan Terbangun pada Kawasan Cagar Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru merupakan produk kebijakan pemerintah yang dibuat sebagai Ketentuan Umum; Jenis kegiatan dan inventarisasi usaha dan/atau kegiatan terbangun; Skema penyelesaian kegiatan terbangun; Tata cara penyelesaian kegiatan terbangun; Pemantauan; Evaluasi; Pembinaan dan pengendalian; Ketentuan pelestarian dan Ketentuan penutup. Dari 244 KTH yang sudah teridentifikasi di Tahura WAR, baru 77 KTH yang mempunyai akses legal, 30 KTH sedang menunggu Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) yang memuat data dan informasi kegiatan usaha yang terbangun di dalam kawasan hutan yang tidak memiliki perizinan di bidang perkebunan (SK

DATIN) dari dirjen KSDAE dan KTH yang lain sedang dalam proses pendampingan pembenahan kelembagaan.

Tahura WAR merupakan kawasan konservasi yang memiliki fungsi yang sangat penting baik dari segi ekologi, sosial maupun ekonomi. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, pengelolaan hutan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seperti deforestasi, degradasi lahan, hilangnya keanekaragaman hayati, serta konversi lahan hutan menjadi lahan pertanian atau pemukiman. Kondisi ini mengancam keberlanjutan ekosistem di Tahura WAR dalam memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Sejalan dengan hal tersebut, pengelolaan yang berkelanjutan menjadi tuntutan kita untuk menjaga keberlanjutan sumber daya hutan. Pengelolaan yang berkelanjutan harus mempertimbangkan keseimbangan antara aspek ekologis, ekonomi, dan sosial, serta memastikan bahwa hutan tetap produktif dan fungsional dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan instrumen yang efektif untuk menilai status keberlanjutan pengelolaan di Tahura WAR agar dapat memonitor sejauh mana kebijakan dan praktik pengelolaan hutan telah sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian di kawasan Tahura WAR menunjukkan bahwa indeks dan status keberlanjutan pengelolaan yang dianalisis dengan dua dimensi yaitu sosial dan ekonomi belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui indeks dan status keberlanjutan pengelolaan Tahura WAR berdasarkan dua dimensi yaitu ekonomi dan sosial. Setiap dimensi mempunyai atribut dan kriteria tersendiri yang mencerminkan keberlangsungan setiap dimensi di lokasi penelitian. Penentuan atribut setiap dimensi ditentukan berdasarkan studi literatur dan konsultasi dengan para ahli/stakeholder di lokasi penelitian. Bobot masing-masing atribut ditentukan melalui studi literatur.

Pengelolaan Tahura WAR dianalisis dengan pemberian skor menggunakan pendekatan *multidimensional scaling* (MDS) dengan menggunakan 2 dimensi yang telah dilakukan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *software Rapid Appraisal for Fisheries* (RAPFISH) untuk menentukan indeks dan status keberlanjutan Tahura WAR. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung faktor

leverage untuk mengetahui sesitifitasnya. Berdasarkan uraian tersebut, diagram alir kerangka teori dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman

Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman atau yang lebih dikenal dengan Tahura WAR merupakan salah satu Taman Hutan Raya yang ada di Pulau Sumatera tepatnya di Provinsi Lampung yang legalitasnya telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kehutanan No.408/Kpts-II /1993 Tanggal 10 Agustus 1993 kawasan Tahura WAR mempunyai luas $\pm 22.245,5$ ha. Kawasan Tahura WAR terbagi menjadi blok perlindungan, blok pemanfaatan, blok koleksi tumbuhan dan satwa, blok tradisional, dan blok rehabilitasi. Lokasi ini merupakan kawasan yang dimanfaatkan sebagai sistem penyangga kehidupan seperti mengatur pengelolaan air, menjaga kesuburan tanah, mencegah erosi, menjaga kestabilan keseimbangan iklim mikro, dan menjaga keanekaragaman hayati (Erwin *et al.*, 2017).

Kawasan Tahura WAR dikelilingi oleh wilayah administratif Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran yang terdiri dari 9 kecamatan diantaranya : Kecamatan Kemiling, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kecamatan Kedondong, Kecamatan Way Lima, Kecamatan Way Ratai, Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Teluk Pandan, dan Kecamatan Padang Cermin dan berbatasan langsung dengan 43 desa (UPTD Tahura WAR, 2024). Awalnya Tahura WAR merupakan kawasan hutan lindung atau disebut Gunung Betung Register 19. Kawasan ini diubah menjadi kawasan konservasi tertua berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 408/KPTS-II/1993. Sejak tahun 2012, pengelolaan Tahura WAR di Provinsi Lampung mengikutsertakan masyarakat sekitar melalui sistem pengelolaan kolaboratif yang tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 3 Tahun 2012 (Nurlia *et al.*, 2015). Peran Tahura WAR salah satunya adalah terhadap perekonomian masyarakat

sekitar. Masyarakat mengambil keuntungan dengan mengambil langsung hasil hutan, misalnya mengambil hasil hutan bukan kayu (Handayani *et al.*, 2021).

Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan memanfaatkan lahan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dimana rata-rata masyarakat berprofesi sebagai petani yang sangat bergantung pada sumber daya lahan (Kadir, 2015). Penggunaan lahan hutan dapat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi masyarakat (Subarna, 2011). Lama budidaya dan luas lahan merupakan faktor yang mempengaruhi banyaknya jenis tanaman yang ditanam masyarakat pada lahan garapannya di Tahura WAR. Semakin lama bekerja dan semakin luas lahannya, maka jumlah jenis tanamannya pun semakin banyak. Masyarakat memperbanyak jumlah jenis tanaman untuk memperoleh hasil panen dari berbagai jenis tanaman, sedangkan masyarakat yang tidak memperbanyak jenis tanaman lebih memilih mengembangkan tanaman yang merupakan sumber pendapatan terbesar dibandingkan menambah jenis tanaman lain (Simarmata *et al.*, 2018).

2.2 Kemitraan Konservasi

Kemitraan merupakan salah satu solusi dalam penyelesaian konflik pemanfaatan lahan hutan negara oleh masyarakat. Kemitraan dapat diartikan sebagai suatu bentuk kerjasama antar pemangku kepentingan yang saling menguntungkan dalam mencapai tujuan bersama (Saipurrozi, 2018). Suprpto (2014) menjelaskan bagaimana skema kemitraan dapat membangun partisipasi aktif masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat RosTonen dkk. (2008) bahwa kemitraan berbagai pihak diperlukan untuk menciptakan tata kelola hutan lestari, serta mendorong keterlibatan masyarakat lokal. Kemitraan dapat diartikan sebagai suatu bentuk kerja sama antar pemangku kepentingan yang saling menguntungkan dalam mencapai tujuan bersama. Nilai-nilai yang terkandung dalam konsep kemitraan ini adalah konsep saling percaya, saling menguntungkan dan gotong royong. Konsep kemitraan merupakan konsep kerjasama yang menitikberatkan pada aspek “caring” yaitu saling memberikan empati dan perhatian kepada mitra sehingga menghasilkan manfaat dan keuntungan (Surono *et al.*, 2008). Pengelolaan hutan melalui skema kemitraan dapat bermitra dengan masyarakat yang hidupnya dari hasil hutan dan lahan hutan (Fadila, 2015). Kemitraan

Konservasi adalah kerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat dalam pengelolaan kawasan konservasi. Skema Kemitraan Konservasi digagas sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat di dalam dan sekitar hutan. Skema ini juga sebagai wahana penyelesaian konflik atas sumberdaya hutan yang terjadi antara pengelola hutan dan unit manajemen hutan dengan masyarakat yang sudah memanfaatkan kawasan hutan (Hartoyo *et al.*, 2020).

Tujuan dari Kemitraan Konservasi ini, selain untuk menjaga hutan, juga untuk memprioritaskan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan hutan. Kemitraan Konservasi sendiri dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2023 tentang Penyelesaian Pembangunan Usaha dan/atau Kegiatan pada Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru dimaknai sebagai optimalisasi peran dan fungsi kawasan cagar alam, kawasan pelestarian alam, dan taman buru dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan menjaga fungsi ekologis sebagai penyangga kehidupan. Segala kegiatan usaha pada kawasan cagar alam, kawasan pelestarian alam, dan taman buru wajib memiliki izin usaha, kerjasama dan kemitraan konservasi (Prayitno, 2020).

Tahura WAR merupakan kawasan yang memiliki permasalahan *multistakeholder* yang kompleks dimana tidak hanya konflik tenurial yang menjadi permasalahan namun konflik kepentingan dengan motif ekonomi juga menjadi permasalahan di kawasan ini. Tahura WAR saat ini sedang mengalami perkembangan dan pengembangan. Kondisi Tahura saat ini berbagai macam kerusakan alam terjadi. Untuk mengatasi permasalahan pengelolaan tersebut maka pengelolaan berbasis kemitraan menjadi solusinya. Mitra Tahura WAR merupakan salah satu contoh konsep kemitraan di Indonesia yang mungkin dapat diterapkan di kawasan konservasi alam dan kawasan cagar alam lainnya (Haryoto *et al.*, 2020). Berlakunya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2023 tentang Penyelesaian Usaha atau Kegiatan Terbangun melalui skema Kemitraan Konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem pada Kawasan Hutan Konservasi menetapkan hal baru dalam pengelolaan kawasan konservasi yang secara langsung mengakomodir kepentingan masyarakat sekitar kawasan hutan. UUD 1945 Pasal 33 Ayat (3) yang menunjukkan bahwa Indonesia adalah Negara

Hukum Kesejahteraan, dimana Pemerintah atas nama Negara diberi perintah untuk melaksanakan amanah yang menyatakan; Bumi, udara, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

2.3 Peranan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Hutan

Sumber daya alam adalah seluruh komponen lingkungan alam yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar dapat bertahan hidup dan semakin sejahtera. Sumber daya alam mempunyai ciri-ciri tertentu sehingga berdasarkan ciri-ciri tersebut sumber daya alam dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis sumber daya alam, berdasarkan sifat pembaharuannya, dan juga berdasarkan pemanfaatannya. Sumber daya alam akan benar-benar bermanfaat apabila pemanfaatannya lebih mampu memenuhi kebutuhan manusia. Pengelolaan yang tidak memenuhi kebutuhan manusia selain akan merusak lingkungan sekitar, juga akan menjadi bumerang bagi manusia itu sendiri. Bagi sebagian orang, pembangunan berkelanjutan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencari cara untuk memajukan perekonomian dalam jangka panjang, tanpa menghabiskan modal alam. Namun, bagi sebagian orang lainnya, konsep “pertumbuhan ekonomi” sendiri menjadi problematis, karena sumber daya bumi sendiri terbatas.

Sumber daya alam mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam pembangunan suatu negara. Ibarat jumlah aset, semakin banyak sumber daya alam yang dikuasai maka semakin mudah suatu negara merealisasikan rencana pembangunannya. Sumber daya alam sendiri dapat diartikan sebagai kekayaan alam yang dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan manusia agar lebih sejahtera. Sumber daya alam mencakup banyak hal, tidak hanya komponen biotik seperti hewan, tumbuhan atau lainnya, tetapi juga komponen abiotik seperti minyak bumi, gas alam, dan lain sebagainya. Sebagai sebuah negara, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam melimpah.

Sumber daya hutan merupakan bagian dari sumber daya alam yang berperan penting dalam mewujudkan keberlanjutan. Sumber daya hutan adalah suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan makhluk hidup

yang perlu dijaga dan dilindungi kelestariannya bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang. Dengan memberikan kontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim, menjaga keanekaragaman hayati, menyediakan sumber daya alam yang berkelanjutan, hingga mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi, hutan memainkan peran integral dalam memastikan masa depan yang berkelanjutan bagi bumi dan seluruh makhluk yang mendiaminya. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk menjaga dan mengelola sumber daya hutan dengan bijak (Prasetyaningtyas dan Trimurtini, 2024).

2.4 Aspek Sosial dan Ekonomi Masyarakat

2.4.1 Aspek Sosial Masyarakat

Aspek sosial merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang mencakup interaksi antarindividu, kelompok, serta norma dan nilai yang mengatur hubungan sosial. Aspek ini dapat mencakup berbagai hal seperti budaya, pendidikan, kesejahteraan, hubungan kerja, kebiasaan, dan struktur sosial dalam suatu komunitas atau masyarakat (Sanjaya, 2020). Dalam konteks pengelolaan hutan, aspek sosial dapat berperan penting dalam keberlanjutan, di mana keterlibatan masyarakat, tradisi lokal, serta akses terhadap sumber daya hutan menjadi faktor penentu keberhasilan suatu sistem berkelanjutan.

Pengelolaan hutan oleh masyarakat dipengaruhi oleh modal kolektif, termasuk modal sosial (Achmad dan Zunariyah, 2015). Modal sosial adalah nilai-nilai atau norma yang mendorong kerja sama masyarakat dalam mengelola hutan untuk kebutuhan berkelanjutan. Modal ini penting untuk pertanian yang maju (Harahap dan Herman, 2017). Elemen-elemen modal sosial seperti kepercayaan, gotong royong, jaringan, dan sikap sangat memengaruhi perilaku masyarakat, dan jika dikelola dengan baik, dapat memberdayakan mereka (Thobias, 2013). Selain itu, modal sosial merupakan strategi yang efektif untuk pemberdayaan ekonomi pedesaan (Nababan *et al.*, 2016). Jika modal sosial kuat, hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam mendukung program pembangunan. Modal sosial yang kuat menunjukkan adanya jaringan kerjasama, kepercayaan, dan norma bersama yang dapat memudahkan pelaksanaan program-program pembangunan,

Pembangunan sosial merupakan sebuah proses perubahan sosial yang terencana, yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dimana pembangunan yang dilakukan saling melengkapi dengan proses pembangunan ekonomi. Konsep pembangunan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Dimana pendekatan pembangunan sosial lebih berfokus pada peningkatan kemampuan individu, komunitas, dan masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, jaminan sosial dan pengentasan masalah kemiskinan (Romi, 2015).

Pembangunan sosial merupakan suatu pendekatan yang memiliki karakteristik unik dimana mengintegrasikan antara tujuan ekonomi dan sosial. Pendekatan ini dirumuskan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui proses pembangunan yang dinamis dimana sebelumnya pembangunan ekonomi hanya ingin mencapai taraf kehidupan yang lebih tinggi. Berfokus pada masyarakat, pembangunan sosial memiliki tujuan untuk dapat menunjukkan keselarasan antara intervensi sosial dengan upaya pembangunan ekonomi (Fauziah, 2016). Tujuan dari dilakukannya pembangunan sosial ialah berkaitan terhadap pengangkatan kesejahteraan sosial. Yang dimaksud dengan sejahtera dalam konteks kondisi sosial ialah dapat terpenuhinya kebutuhan dasar dan dapat atau tidak tercipta kesempatan sosialnya. Menurut Adam Smith dalam salah satu karyanya yang berjudul *The Wealth of National* menyebutkan bahwa sejahtera diukur berdasarkan besar hasil barang serta jasa yang diproduksi dan dikonsumsi. Sehingga suatu makna kesejahteraan dimana dapat dicapai melalui strategi pembangunan sosial, dapat tercapai juga dengan mengangkat perekonomian suatu kehidupan sosial (Jhingan, 2012).

2.4.2 Aspek Ekonomi Masyarakat

Aspek ekonomi merupakan berbagai faktor yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa, tenaga kerja, pembangunan ekonomi dalam suatu sistem ekonomi (Sanjaya, 2020). Dalam konteks pengelolaan hutan, aspek ekonomi sering dikaitkan dengan bagaimana aktivitas ekonomi dapat berlangsung tanpa merusak sumber daya alam dan tetap memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar hutan penting untuk mengetahui sejauh mana keberadaan masyarakat

mempengaruhi kualitas hutan. Kajian terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal ini diperlukan guna memperoleh informasi tentang hubungan serta dampak keberadaan hutan dan fungsinya terhadap kehidupan masyarakat setempat. Hal ini juga penting untuk perencanaan dan evaluasi kegiatan pengelolaan hutan.

Pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi serta sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang memperlancar dari sebuah proses pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, masyarakat sendiri berperan sebagai sebuah pelaku utama serta pemerintah menjadi sebuah pembimbing serta dalam mendukung jalannya sebuah pembangunan ekonomi (Gramedia Digital, 2022). Perekonomian adalah salah satu indikator dari keberhasilan proses pembangunan. Semakin tingginya akan pertumbuhan ekonomi, biasanya akan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan masyarakat.

2.5 Keberlanjutan Sosial Ekonomi

Keberlanjutan hutan merupakan konsep yang menekankan pemanfaatan hutan secara bijaksana agar tetap dapat memberikan manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial bagi generasi saat ini maupun mendatang. Keberlanjutan hutan sering kali dikaitkan dengan konsep pengelolaan hutan berkelanjutan (*Sustainable Forest Management/SFM*) yang mengintegrasikan pendekatan ekologi, sosial, dan ekonomi untuk menjaga fungsi hutan dalam jangka panjang (Lugina *et al.*, 2017). Karena hutan menyediakan berbagai layanan ekosistem yang mendukung kehidupan maka dari itu keberlanjutan hutan sangat erat kaitannya dengan sumber daya alam.

Dalam konteks pengelolaan hutan, aspek sosial merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang mencakup interaksi antar individu, kelompok, serta norma dan nilai yang mengatur hubungan sosial. Aspek sosial dapat berperan penting dalam keberlanjutan. Faktor-faktor yang berkaitan dengan aspek sosial antara lain : pengetahuan masyarakat tentang manfaat hutan, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, konflik sosial, dan kesadaran masyarakat terhadap adanya hutan. Sedangkan, aspek ekonomi sering dikaitkan dengan bagaimana aktivitas ekonomi dapat berlangsung tanpa merusak sumber daya alam dan tetap

memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Faktor-faktor yang berkaitan dengan aspek ekonomi antara lain: Pendapatan Masyarakat, Aksesibilitas, Anggaran Pemerintah untuk Pengelolaan dan Pemanfaatan Hasil Hutan (Sanjaya, 2020).

Memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar hutan penting untuk mengetahui sejauh mana keberadaan masyarakat mempengaruhi kualitas hutan. Kajian terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal ini diperlukan guna memperoleh informasi tentang hubungan serta dampak keberadaan hutan dan fungsinya terhadap kehidupan masyarakat setempat. Hal ini juga penting untuk perencanaan dan evaluasi kegiatan pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Penelitian mengenai Keberlanjutan aspek sosial dan ekonomi hutan dapat dianalisis menggunakan berbagai pendekatan dan metode seperti pendekatan kuantitatif melalui analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), regresi atau pendekatan melalui indeks seperti indeks keberlanjutan dan *Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services* (IPBES). Pada penelitian ini dilakukan analisis menggunakan indeks keberlanjutan karena dari tujuan yang ingin dicapai ialah ingin mengetahui tingkat keberlanjutan sosial-ekonomi berdasarkan indikator-indikator tertentu dari keberlanjutan hutan Tahura WAR.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

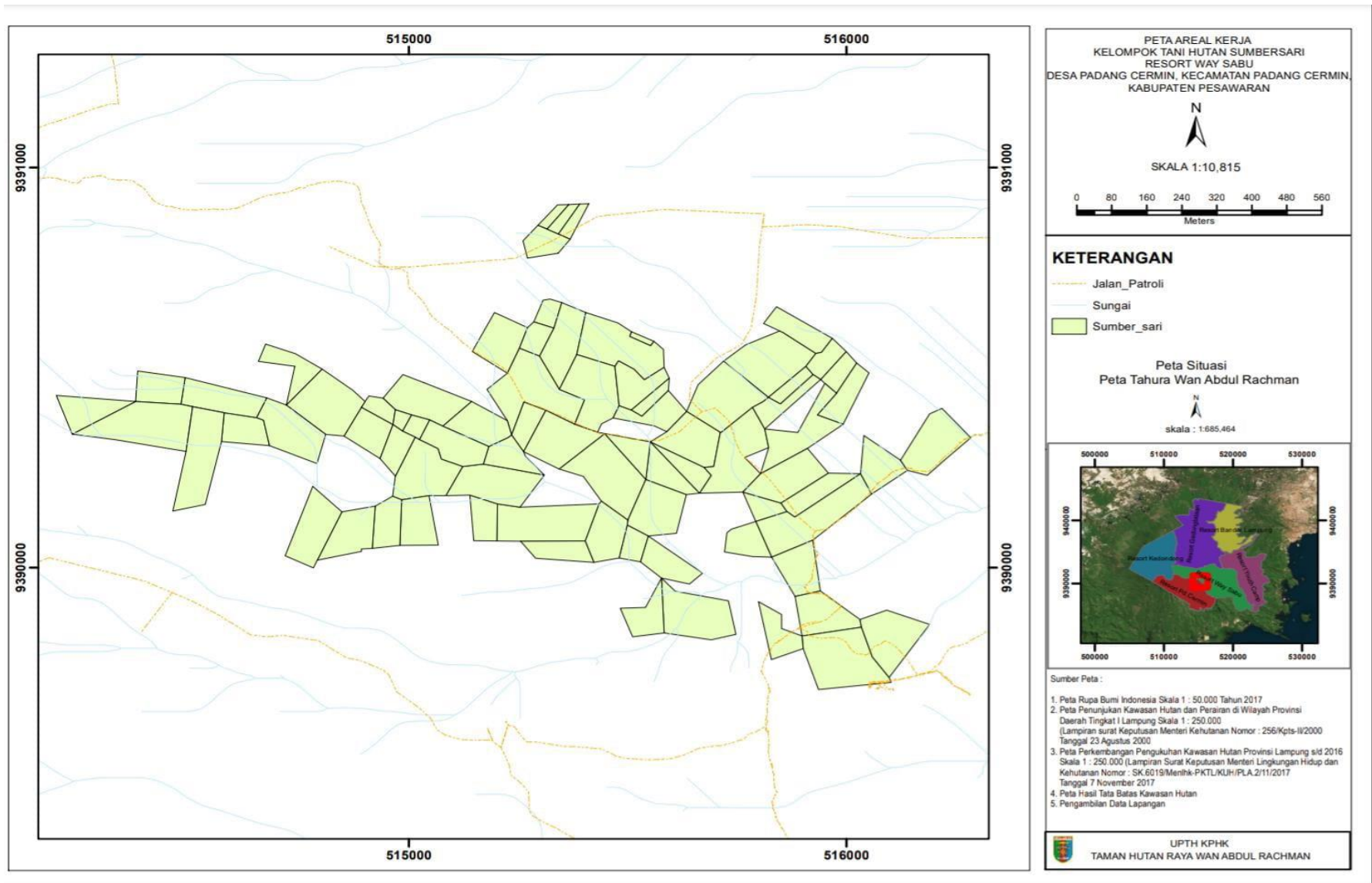
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 di areal kerja Kelompok Tani Hutan (KTH) Sumber Sari, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.

3.2 Bahan dan Alat

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis, alat perekam, kamera, kuisioner dan laptop serta informan kunci sebagai bahannya. Informan kunci pada penelitian ini yaitu Ketua Gabungan Kelompok Tani Hutan (Gapoktan) SHK PBL (Sistem Hutan Kerakyatan Pesawaran Bina Lestari) dan anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Sumber Sari.

3.3 Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data, sedangkan data sekunder merupakan data penunjang penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi literatur.



Sumber : UPTD Tahura WAR 2024

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.3.1 Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh data-data lapangan yang berbasis kondisi sosial, ekonomi di Tahura WAR. Kondisi sosial, ekonomi dan status keberlanjutan sumber daya hutan di Tahura WAR diperoleh melalui metode wawancara dengan menggunakan kuesioner.

3.3.2 Wawancara

Kondisi sosial, ekonomi dan status keberlanjutan sumber daya hutan di Tahura WAR diperoleh melalui metode wawancara dengan menggunakan kuesioner. Sampel masyarakat diperoleh dengan menggunakan metode survei. Metode ini merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KTH Sumber Sari. Pemilihan populasi sampel KTH tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa KTH tersebut sudah mempunyai areal kelola di Kawasan hutan Tahura WAR dan sudah mempunyai akses legal. Penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan jumlah anggota yang ada di KTH Sumber Sari yaitu 45 orang.

3.3.3 Studi Literatur

Studi Literatur adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya. Kajian dokumentasi antara lain jurnal, buku, dan lain-lain.

3.4 Analisis Data

Untuk mencapai tiga tujuan penelitian, dilakukan analisis data pada setiap masing-masing tujuan tersebut yang diuraikan sebagai berikut.

3.4.1 Kontribusi Kemitraan Konservasi Dalam Menjaga Keberlanjutan Sumber Daya Hutan Dari Sudut Pandang Sosial

Informasi mengenai kontribusi Kemitraan Konservasi dalam menjaga keberlanjutan sumber daya hutan dari sudut pandang sosial dapat dilihat dari keterlibatan kelompok masyarakat dalam segala kegiatan kemitraan, yang artinya apakah Kemitraan Konservasi sudah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Tahura WAR yang kemudian akan berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. Informasi ini dapat diperoleh menggunakan analisis deskriptif. Melalui pendekatan deskriptif, dapat diperolehnya fakta dan gambaran akurat mengenai Kemitraan Konservasi dalam menjaga Keberlanjutan Sumber Daya Hutannya. Maksud dari pendekatan penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang menjadi bahan penelitian secara sistematis, faktual dan akurat.

Setelah informasi melalui analisis deskriptif dan hasil observasi didapatkan kemudian informasi tersebut dijadikan bahan (atribut) untuk pengambilan data. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara meluas. Kuesioner yang dibagikan menggunakan pilihan jawaban tiga tingkatan yang menyatakan kategori dan peringkat yang diukur. Pilihan jawaban 0 berarti rendah, jawaban 1 artinya sedang, dan jawaban 2 artinya tinggi. Setelah data didapatkan melalui wawancara terhadap masyarakat KTH Sumber Sari yang berjumlah 45 orang data tersebut dijumlah dan diklasifikasikan berdasarkan skor yang ditentukan. Kemudian jumlah dari setiap masyarakat yang memilih skor 0, 1, 2 dikalikan dengan masing-masing skor kemudian hasil dari perkalian masing-masing skor dibagi dengan keseluruhan responden yang berjumlah 45 orang yang nantinya akan didapatkan rata-rata dan kita bisa menentukan kategori rendah, sedang, tinggi pada setiap atribut. Dari hasil ini bisa diketahui atribut atau komponen mana yang sudah baik atau sudah berhasil dilaksanakan oleh kemitraan konservasi pada aspek sosial dan atribut atau komponen mana yang harus diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk kedepannya.

3.4.2 Dampak Keberadaan Kemitraan Konservasi Terhadap Aspek ekonomi Masyarakat

Informasi mengenai dampak keberadaan Kemitraan Konservasi terhadap aspek ekonomi masyarakat dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat, peluang usaha serta peningkatan keterampilan kerja masyarakat sekitar kawasan hutan Tahura WAR. Analisis data yang digunakan dalam mengetahui Informasi mengenai Dampak Keberadaan Kemitraan Konservasi Terhadap Aspek ekonomi adalah analisis deskriptif. Melalui pendekatan deskriptif, dapat diperolehnya fakta dan gambaran akurat mengenai Dampak Keberadaan Kemitraan Konservasi Terhadap Aspek ekonomi. Maksud dari pendekatan penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang menjadi bahan penelitian secara sistematis, faktual dan akurat.

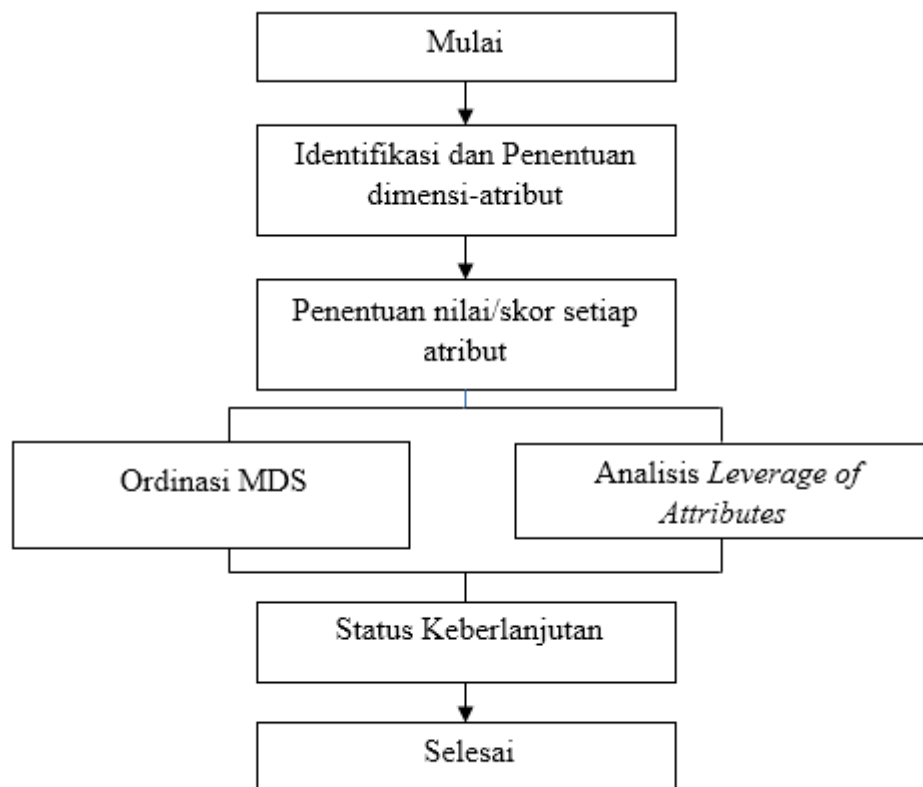
Setelah informasi melalui analisis deskriptif dan hasil observasi didapatkan kemudian informasi tersebut dijadikan bahan (atribut) untuk pengambilan data. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara meluas. Kuesioner yang dibagikan menggunakan pilihan jawaban tiga tingkatan yang menyatakan kategori dan peringkat yang diukur. Pilihan jawaban 0 berarti rendah, jawaban 1 artinya sedang, dan jawaban 2 artinya tinggi. Setelah data didapatkan melalui wawancara terhadap masyarakat KTH Sumber Sari yang berjumlah 45 orang data tersebut dijumlah dan diklasifikasikan berdasarkan skor yang ditentukan. Kemudian jumlah dari setiap masyarakat yang memilih skor 0, 1, 2 dikalikan dengan masing-masing skor kemudian hasil dari perkalian masing-masing skor dibagi dengan keseluruhan responden yang berjumlah 45 orang yang nantinya akan didapatkan rata-rata dan kita bisa menentukan kategori rendah, sedang, tinggi pada setiap atribut. Dari hasil ini bisa diketahui atribut atau komponen mana yang sudah baik atau sudah berhasil dilaksanakan oleh kemitraan konservasi pada aspek ekonomi dan atribut atau komponen mana yang harus diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk kedepannya

3.4.3 Indeks dan Status Keberlanjutan Tahura WAR berdasarkan dua dimensi, yaitu sosial dan ekonomi

Keberlanjutan peran Kemitraan Konservasi terhadap Sumber Daya Hutan dari aspek sosial ekonomi dianalisis menggunakan pendekatan *multidimensional scaling* (MDS) dengan menggunakan *software Rapid Fisheries Assessment* (RAPFISH). MDS merupakan salah satu dari beberapa teknik variabel yang dapat digunakan untuk menentukan posisi suatu objek lain berdasarkan penilaian kemiripannya. (Walundungo *et al.*, 2014).

Proses penentuan posisi koordinat setiap objek pada peta multidimensi, sehingga jarak antar objek yang dipetakan sesuai dengan nilai kedekatan pada data masukan merupakan konsep dasar MDS. (Bae *et al.*, 2012). Cara ini dilakukan dengan menentukan atribut setiap dimensi yang mewakili keberlanjutan Kemitraan Konservasi. Tahapan penilaian setiap atribut dalam skala ordinal berdasarkan kriteria berkesinambungan untuk setiap dimensi, analisis ordinasi berdasarkan metode MDS, penyusunan indeks dan status keberlanjutan pada kondisi wilayah yang ada yang diteliti baik secara umum maupun untuk setiap dimensi (Fauzi dan Anna, 2005).

Teknik analisis data menggunakan *software RAPFISH* merupakan metode multidisiplin yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan Pengelolaan Tahura WAR yang berkelanjutan berdasarkan sejumlah atribut yang besar namun mudah diukur. Dalam perangkat lunak ini, setiap data yang diperoleh diberi skor untuk menunjukkan status sumber daya alam. Tahapan operasional dalam menganalisis status keberlanjutan Sumber Daya Hutan di Tahura WAR dengan menggunakan *software RAPFISH* disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahapan analisis status keberlanjutan menggunakan RAPFISH

Penelitian ini dilakukan melalui enam tahapan. Tahap pertama adalah menetapkan 2 dimensi yang akan dianalisis. Kedua dimensi tersebut diantaranya ekonomi (4 atribut), sosial (5 atribut). Tahap kedua adalah scoring aspek berkelanjutan pada masing-masing dimensi. Ketiga adalah penyajian hasil scoring dalam skala ordinal dengan analisis *Multi-Dimensional Scaling* (MDS). Keempat adalah menentukan posisi pengelolaan pada ordinal baik dan buruk. Berikutnya, kelima adalah identifikasi atribut sensitif dengan analisis sensitif (*leverage analysis*). Identifikasi ini digunakan untuk menentukan atribut mana yang sensitif untuk mengubah ordinasi. Keenam adalah penggambaran skala indeks keberlanjutan (Pitcher dan Preikshot, 2001)

Metode pengumpulan data dengan menyebar kuesioner secara meluas. Kuesioner yang dibagikan menggunakan pilihan jawaban tiga tingkatan yang menyatakan kategori dan peringkat yang diukur. Pilihan jawaban 0 berarti rendah, jawaban 1 artinya sedang, dan jawaban 2 artinya tinggi. Responden yang mengisi

kuesioner adalah masyarakat yang pernah melakukan aktivitas secara langsung dan berhubungan dengan objek penelitian (Muhsoni *et al.*, 2021).

Tabel 1. Penentuan nilai atribut pada masing-masing dimensi keberlanjutan pengelolaan Tahura WAR

Dimensi	Atribut	Penilaian		Skor dan Kriteria Nilai
		Baik	Buruk	
Ekonomi	Anggaran Pemerintah untuk Pengelolaan	2	0	(0) Rendah (Jumlah anggaran untuk kegiatan (kurang) (1) Sedang (Jumlah anggaran untuk kegiatan pengelolaan (cukup) (2) Tinggi Jumlah anggaran untuk kegiatan pengelolaan melebihi kebutuhan) (Santoso, 2012)
	Aksebilitas	2	0	(0) Rendah (sulit diakses) (1) Sedang (dapat diakses dengan prasarana yang belum memadai) (2) Tinggi (mudah diakses) (Santoso, 2012)
	Pendapatan masyarakat	2	0	(0) Dibawah UMR (1) Sama dengan UMR (2) Diatas UMR (Santoso, 2012)
	Pemanfaatan hasil ekosistem oleh masyarakat	2	0	(0) Rendah (<10% KK) (1) Sedang (10-30% KK) (2) Tinggi (>30% KK) (Santoso, 2012)
Sosial	Tingkat pendidikan masyarakat	2	0	(0) Tidak sekolah-SD (1) SMP-SMA (2) Perguruan Tinggi (3) (Santoso, 2012)
	Pengetahuan masyarakat tentang manfaat hutan	2	0	(0) Rendah (1) Sedang (2) Tinggi (Saman, 2017)
	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan	2	0	(0) Rendah (1) Sedang (2) Tinggi (Santoso, 2012)
	Konflik Sosial	2	0	(0) Tidak pernah (1) 1 kali setahun (2) ≥ 2 kali setahun (3) (Santoso, 2012)
	Kesadaran masyarakat terhadap adanya hutan	2	0	(0) Rendah (1) Sedang (2) Tinggi (Santoso, 2012)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran responden yang diukur dalam beberapa indikator atau atribut yang telah ditentukan. Analisis desirability dilakukan dengan pendekatan Multi Dimensional Scaling (MDS) yang disebut *RAPFISH* (Pitcher dan Preikshot, 2001), kemudian untuk mengetahui atribut yang paling berpengaruh sebagai pengungkit dilakukan analisis Leverage. Setiap atribut yang telah disusun dan diisi dengan kondisi data yang ada kemudian dianalisis menggunakan MDS, kemudian diperoleh indeks keberlanjutan pada setiap dimensi (Tabel 2)

Tabel 2. Indeks Status Keberlanjutan Pengelolaan

No	Nilai Indeks	Kategori Keberlanjutan
1.	0-25	Tidak Berkelanjutan
2.	>25-50	Kurang Berkelanjutan
3.	>50-75	Cukup Berkelanjutan
4.	>75-100	Sangat Berkelanjutan

Sumber: Pawiengla *et al.*, (2020)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kontribusi kemitraan konservasi dalam menjaga keberlanjutan sumber daya hutan di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR) dari sudut pandang sosial dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang hutan, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, konflik sosial dan kesadaran masyarakat terhadap adanya hutan itu sendiri. Dari keempat atribut tersebut yang paling berpengaruh ialah kesadaran masyarakat terhadap adanya hutan karena memiliki skor yang paling tinggi.
2. Dampak keberadaan Kemitraan Konservasi terhadap aspek ekonomi masyarakat sekitar Tahura WAR dapat dilihat dari anggaran pemerintah untuk pengelolaan, aksesibilitas, pendapatan masyarakat dan pemanfaatan hasil hutan. Dari keempat atribut tersebut yang paling berpengaruh dan berdampak terhadap masyarakat adalah pemanfaatan hasil hutan karena memiliki skor yang paling tinggi dari atribut lainnya.
3. Status keberlanjutan pengelolaan Tahura WAR di KTH Sumber Sari termasuk ke dalam kategori cukup berkelanjutan. Terdapat nilai sensitivitas yang tinggi pada atribut pendapatan masyarakat dan aksesibilitas (dimensi ekonomi), serta atribut partisipasi masyarakat dalam pengelolaan (dimensi sosial).

5.2 Saran

Status keberlanjutan Tahura WAR di KTH Sumber Sari termasuk ke dalam kategori cukup berkelanjutan. Pemerintah perlu memilih komoditas bernilai jual tinggi, memberikan pelatihan pengolahan hasil hutan, dan mensosialisasi strategi

pemasaran produk hutan untuk mencapai status pengelolaan yang sangat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., dan Zunariyah, S. 2015. Modal sosial masyarakat dalam pengelolaan hutan rakyat (studi fenomenologi hutan rakyat di Kelurahan Selopuro, Kecamatan Batuwarno, Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Sosiologi Dilema*, 30(1): 40-49.
- Auliya, F. A., Darmawan, A., Hilmento, R., Banuwa, I. S., Agustiono, A., dan Agustiana, L. 2022. Pemanfaatan platform Google Earth Engine dalam pemantauan perubahan tutupan lahan di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. *Journal of Forest Science Avicennia*, 5(1): 46-57.
- Ayyub, A., dan Harli, N. 2023. Strategi pengembangan produksi kakao (*Theobroma cacao*)(Studi kasus kelompok wanita tani pawon gendis). *Jurnal Pertanian Agros*, 25(4): 3810-3820.
- Berliandaldo, M., dan Fasa, A. W. H. 2022. Pengelolaan geowisata berkelanjutan dalam mendukung pelestarian warisan geologi: Perspektif collaborative governance. *Jurnal Inovasi*, 19(1) : 79-97.
- Bosire, J.O., F. Dahdouh-Guebas, M. Walton, B.I. Crona, R.R. Lewis III, C. Field, J.G. Kairo and N. Koedam. 2008. Functionality of Restored Mangroves: A review. *Jurnal Aquatic Botany*, 89 : 251–259.
- Budi, B. D., Zulkarnain, A. A., dan Ansyari, I. 2023. Modal sosial masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Kurau Barat, Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Neo Societal*, 8(4) : 262-272.
- Coristya, B. R. 2013. Keberadaan badan usaha milik desa (bumdes) sebagai penguatan ekonomi desa. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1068-1076.
- Eddyono, F. 2021. *Pengelolaan destinasi pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Endayani, S. 2022. *Pengantar Ilmu Kehutanan*. Jakarta: TANESA.
- Ersan, A., Rahmawati, A., dan Amrina, D. H. 2022. Analisis sosial ekonomi masyarakat terhadap pemanfaatan taman lindung hutan mangrove di Desa

- Sidodadi Kec. Teluk Pandan Kab. Pesawaran Lampung. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 102-112.
- Erwin., Bintoro, A., Rusita. 2017. Keragaman vegetasi di Blok Pemanfaatan Hutan Pendidikan Konservasi Terpadu (HPKT) Tahura WAR, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(3): 1-11.
- Evtasari, W. R. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. *Publika*, 4(2).
- Fauzi, A dan Anna, S. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Lautan untuk Analisis Kebijakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Handayani, T., Herwanti, S., Rusita, R., Febryano, I.G. 2021. *Peran Tahura Wan Abdul Rachman terhadap perekonomian masyarakat di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung*. Semnas Komhindo. 1-10.
- Harahap, M., Herman, S. 2017. Social capital relationship with vegetable farmers productivity (case study on The Group of Tani Barokah Village Tanah Enam Ratus District Medan Marelan). *Journal of Agribusiness Sciences*, 1(1): 49–57.
- Hasibuan, S. H., Sunkar, A., dan Santosa, Y. 2017. Identifikasi peubah sosial ekonomi penentu keberhasilan konservasi keanekaragaman hayati. *Jurnal Media Konservasi*, 22(2): 156-163.
- Hardyanti, H., Isdarmanto, I., dan Damiasih, D. 2023. Upaya Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal dalam Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Komodo Kabupaten Manggarai Barat. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7) : 2598-2614.
- Hartoyo, D., Putri, E.F., Pambudi, K.S. 2020. Kemitraan Konservasi dan masa depan hutan Papua. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2): 148-157.
- Hermanto, W., dan As'ari, H. 2023. Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(2) : 317-328.
- Indra, F. R. N. 2023. Pengaturan dan Penyelesaian Konflik dalam Hukum Sumber Daya Alam. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2): 653-663.
- Jasmine, L. F., dan Abdulkadir, M. 2023. Perilaku masyarakat adat terhadap kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam (kasus: masyarakat adat baduy):. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7(2): 249-265.
- Kadir, S. 2015. Penutupan lahan untuk pengendalian tingkat kekritisian DAS Satui Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*, 3(2) : 145-152.

- Karlina, E., Kusmana, C., Marimin, M., dan Bismark, M. 2016. Analisis keberlanjutan pengelolaan hutan lindung mangrove di Batu Ampar, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 13(3), 201-219.
- Keputusan Menteri Kehutanan No.408/Kpts-II /1993 tentang *Penetapan Taman Hutan Raya Wan Abtul Rachman*.
- Kong, G. T. 2013. *Peran biomassa bagi energi terbarukan*. Elex Media Komputindo.
- Lugina, M., Alviya, I., Indartik, I., dan Pribadi, M. A. 2017. Strategi keberlanjutan pengelolaan hutan mangrove di Tahura Ngurah Rai Bali. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 14(1): 61-77.
- Mahfudin, A. Z., Yulianto, V., Danuwarta, I., dan Pramasha, R. R. 2023. Analisis dampak ekonomi dari program konservasi sumber daya alam di Sumatera Selatan. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 1(2): 185-194.
- Marhesa, R. H., Hakim, L., dan Pangestuti, E. 2022. Analisis keberlanjutan Desa Wisata Ngargoretno, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*, 14(1), 25-34.
- Nababan, E. J. K., Qurniati, R., Kustanti, A. 2016. Modal sosial pada pengelolaan dan pelestarian Hutan Mangrove di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(2) : 89–100.
- Nurlia, A., Martin, E., Winarno, B. 2015. Kajian pengelolaan kolaboratif kawasan hutan di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Aspek Sosial Ekonomi dan Kebijakan*, 229-235.
- Pattimahu, D.V., C. Kusmana, H. Hardjomidjojo, dan D. Darusman. 2010. Analisis Keberlanjutan Pangelolaan Ekosistem Hutan Mangrove di Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku. *Forum Pascasarjana*, 33(4): 239-249.
- Pawiengla, A. A., Yunitasari, D., dan Adenan, M. 2020. Analisis keberlanjutan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4(4): 701–714.
- Peranginangin, L. S. U. (2014). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 18(1): 66-78.
- Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Permen LHK Nomor 14 Tahun 2023 Tentang Penyelesaian Usaha atau Kegiatan Terbangun*

pada Kawasan Cagar Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia. 2023.

- Purwatiningsih, S. D. 2022. Pemahaman masyarakat sekitar hutan pada informasi konservasi hutan dalam memanfaatkan dan melestarikan hutan Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 110-120.
- Prasetyaningtyas, O., dan Trimurtini, T. 2024. Peran Konservasi Sumber Daya Alam Hutan terhadap Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). *CONSERVA*, 2(1), 13-21.
- Saipurrozi, M., Febryano, I.G., Kaskoyo, H., Wulandari, C. 2018. Uji coba program Kemitraan Kehutanan di Kesatuan Pengelolaan Hutan Unit XIV Gedong Wani, Provinsi Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*, 6(1) : 35-42.
- Salampessy, M. L., Nugroho, B., dan Purnomo, H. 2012. Hubungan karakteristik responden dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan hutan lindung Gunung Nona di Kota Ambon Propinsi Maluku. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 9(3) : 29056.
- Saman, R.U. 2017. *Pengelolaan Ekosistem Mangrove secara Berkelanjutan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 88 hlm.
- Sanjaya, P. K. A. 2020. *Hutan Lestari Aspek Sosial Ekonomi yang Mempengaruhinya*. Unhi Press.
- Santoso, N. 2012. *Arahan Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Kawasan Mangrove Berkelanjutan di Muara Angke Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. Disertasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 299 hlm.
- Sari, F. P., Munajat, M., Lastinawati, E., Meilin, A., Judijanto, L., Sutiharni, S., ... dan Rusliyadi, M. 2024. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Senoaji, G. 2011. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar hutan lindung bukit daun di Bengkulu. *Sosiohumaniora*, 13(1) : 1.
- Simarmata, G.B., Qurniati, R., Kaskoyo, H. 2018. Influence factors in land use of Wan Abdul Rachman Forest Park. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(2): 60-67.
- Siregar, T. 2020. *Politik Hukum Pemerintah Dalam Melindungi Hutan Konservasi Taman Nasional Gunung Leuser Terhadap Aktivitas Pembukaan Lahan Secara Tidak Sah Di Resor Sekoci*.
- Subarna, T. 2011. Faktor yang mempengaruhi masyarakat menggarap lahan di hutan lindung: Studi kasus di Kabupaten Garut Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 8(4): 265-275.

- Sukomardojo, T., Tabran, M., Al Muhtadin, M., Gymnastiar, I. A., dan Pasongli, H. (2023). Mendorong Perilaku Konservasi Lingkungan di Komunitas Pesisir: Pelajaran dari Inisiatif Berbasis Masyarakat. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2) : 22-31.
- Surono., Ingrid, S. 2008. Indonesian biodiversities, from microbes to herbal plants as potential functional foods. *Bulletin of the Faculty of Agriculture, Shinshu University*. 44(1): 23-27.
- Susilo, S.B. 2003. *Keberlanjutan Pembangunan Pulau-Pulau Kecil: Studi Kasus Kelurahan Pulau Panggang dan Pulau Pari Kepulauan Seribu DKI Jakarta*. Disertasi. Bogor: IPB.
- Tanjung, N. S., Sadono, D., dan Wibowo, C. T. 2017. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Nagari di Sumatera Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 14-30.
- Thobias, E. 2013. Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan (suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Acta Diurna*, 6(1): 125–133.
- Triwanto, J. 2024. Peran Agroforestri dalam ketahanan pangan dan kelestarian Lingkungan Secara Berkelanjutan. *UMMPress*.
- UPTD Tahura WAR. 2017. *Blok Pengelolaan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung*. Bandar Lampung. 58 p
- Walundungo, G.A., Paendong, M. dan Manurung, T. 2014. Penggunaan analisis multidimensional scaling untuk mengetahui kemiripan rumah makan di Manado Town Square berdasarkan karakteristik pelanggan. *Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 3(1): 30-35.
- Walundungo, G.A., Paendong, M. dan Manurung, T. 2014. Penggunaan analisis multidimensional scaling untuk mengetahui kemiripan rumah makan di Manado Town Square berdasarkan karakteristik pelanggan. *Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 3(1): 30-35.
- Wandira, Y. A. 2016. *Implementasi Kemitraan Kehutanan antara Kelompok Tani dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Way Terusan Kabupaten Lampung Tengah* (Studi di Gapoktan Jati Makmur, Umbul Harapan Jaya, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah).
- Zakaria, W. A., Endaryanto, T., Ibnu, M., dan Marlina, L. 2019. Kesiapan pet melakukan kemitraan dimasa datang: analisis heckprobit pada petani kayu di Provinsi Lampung. *Journal of Tropical Upland Resources (J. Trop. Upland Res.)*, 1(1): 19-34.